

PERANCANGAN INTERIOR LIQUID KARAOKE YOGYAKARTA

Tri wibowo
Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta
Email : triwibowo25@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pada umumnya interior sebuah tempat karaoke memiliki tema tertentu. Tema – tema dalam interior didukung oleh berbagai factor. Selain penataan interior yang sesuai dengan tuntutan fungsi serta aktifitas, penggunaan material dan elemen – elemen interior yang tepat akan membentuk dan memperkuat tema tersebut.

Liquid Karaoke Yogyakarta dibangun untuk memenuhi sarana tempat hiburan yang ada di kota Yogyakarta. Perancangan interior Liquid Karaoke ini bertujuan untuk menarik pengunjung dengan menciptakan kesan visual yang menarik sebagai family karaoke tanpa meninggalkan aspek – aspek standarisasi ruang karaoke . Penerapan motif kawung dalam perancangan interior Liquid karaoke untuk menghasilkan suasana Jogja dengan mengaplikasikan gaya post modern. Penerapan gaya post modern dipakai untuk menciptakan suasana baru di tengah modernitas yang kian marak pada desain karaoke di tempat lain. Motif kawung berupa empat lingkaran atau elips mengelilingi lingkaran kecil sebagai pusat dengan susunan memanjang menurut garis diagonal miring ke kiri atau ke kanan berselang – seling. Melambangkan empat arah angin atau sumber tenaga yang mengelilingi yang berporos pada pusat kekuatan, yaitu : timur (matahari terbit : lambing sumber kehidupan), utara (gunung : lambing tempat tinggal para dewa, tempat roh/kematian), barat (matahari terbenam : turunnya keberuntungan), selatan (zenith : puncak segalanya Diharapkan dengan penerapan motif kawung dan dipadukan dengan gaya post modern, Liquid Karaoke akan mendapatkan kesan visual yang mencerminkan sebuah karakter khusus karaoke keluarga.

Penulis selaku desainer akan meredesain Liquid Karaoke dengan motif kawung sebagai ide perancangan dengan gaya post modern dengan harapan mampu menarik minat pengunjung melalui perancangan interiornya.

Kata kunci : Liquid Karaoke, family karaoke, motif kawung, post modern

I. PENDAHULUAN

Tempat hiburan di kota Yogyakarta belakangan semakin hari semakin berkembang demikian pesat. Berbagai tempat hiburan di kota Yogyakarta terus bertambah, mulai dari restoran, café, sport area, tempat karaoke dan lain sebagainya. Setiap tempat hiburan memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki penikmatnya masing – masing. Karaoke merupakan salah satu tempat hiburan yang bisa dikatakan memiliki perkembangan cukup pesat di Kota Yogyakarta. Karaoke adalah salah satu bentuk sarana rekreasi menyanyi indoor yang bias dinikmati oleh seluruh anggota keluarga dari berbagai usia, dari mulai anak, remaja, dewasa bahkan orang tua, dan tentu saja dari berbagai ragam kalangan dan profesi. Beberapa tempat karaoke yang ada di Kota Yogyakarta antara lain, Happy puppy, Happy Family, Sangrila, Liquid dan lain – lain.

Liquid Club merupakan salah satu tempat hiburan yang ada di Kota Yogyakarta dengan konsep one stop entertainment, karena dalam satu tempat atau satu kawasan tersebut dapat menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dinikmati oleh para pengunjung. Fasilitas-fasilitas tersebut terbagi menjadi 3 area yaitu sport area, restoran area, dan karaoke area. Karaoke area merupakan area yang paling banyak di minati pengunjung yang datang ke Liquid. Di area karaoke ini, Liquid menyediakan 34 kamar private room yang terdiri dari 31 kamar reguler and midle dan kamar VVIP room. Semua ruangan karaoke dilengkapi dengan tv lcd, dan juga ac, di depan area karaoke juga terdapat bar area.

Menyadari semakin ketatnya persaingan bisnis tempat hiburan saat ini, maka Liquid karaoke memerlukan sebuah renovasi / redesain yang dapat mengakomodasi kebutuhan – kebutuhan pengunjung terutama yang berhubungan langsung dengan kenyamanan dan kepuasan akan suasana ruang yang diberikan pengelola sehingga dapat meningkatkan daya saing bisnis terhadap jenis tempat hiburan serupa. Maka konsep perancangan interior akan menggunakan tema motif kawung dengan gaya post modern.

II. METODE PERANCANGAN

A. Proses dalam pembentukan sebuah desain terdiri atas beberapa langkah, antara lain:

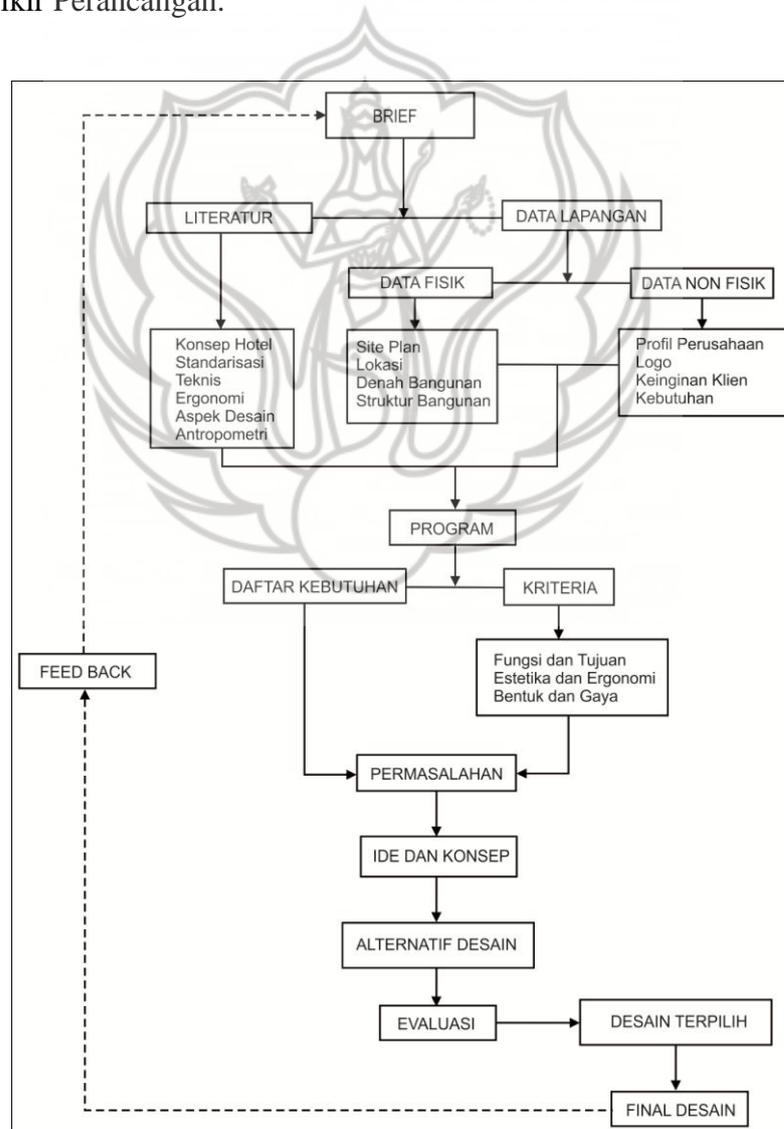
Wawancara : (a) meminta ijin untuk menggunakan *site* Liquid Karaoke sebagai objek studi, (b) mengadakan wawancara dengan pemilik Liquid Karaoke mengenai susunan organisasi, serta berbagai permasalahan Liquid Karaoke dan keinginan pemilik Liquid Karaoke kedepannya,

Observasi : (a) Meninjau denah Liquid Karaoke, (b) menganalisis system pengkondisian ruang (penghawaan, pencahayaan, keamanan, dan kebakaran) Liquid karaoke, (c) menganalisis kegiatan para pengunjung di Liquid Karaoke.

Programming : (a) menyusun data lapangan yang telah didapat dalam format yang efektif untuk perancangan, (b) mendeskripsikan masalah yang ada dan perlu diperbaiki dalam proses perancangan, (c) menganalisis masalah yang ada dan menentukan solusi yang tepat, (d) menyusun program yang akan digunakan dalam perancangan.

Pengembangan konsep perancangan : (a) membuat konsep desain yang akan diterapkan pada perancangan, (b) membuat sketsa-sketsa ide dan alternatif desain dari konsep yang diterapkan, (c) membuat pengembangan desain dari alternatif skematik yang dipilih, (d) membuat gambar penyajian sebagai hasil desain akhir dari perancangan, (e) membuat rencana anggaran biaya dari perancangan interior hotel tersebut, (f) membuat animasi sebagai visualisasi dari perancangan desain akhir.

B. Pola Pikir Perancangan.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema dan gaya perancangan

Pada perancangan interior Liquid karaoke Yogyakarta, temayang digunakan adalah motif kawung yang merupakan salah satu motif batik yang ada di Kota Yogyakarta.

Pemilihan tema motif batik kawung ini diambil Karena motif batik kawung merupakan salah satu motif batik yang berasal dari Kota Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan keinginan klien yang menginginkan sebuah tempat karaoke yang menggunakan unsur tradisional di dalam desainnya sehingga dapat melestarikan serta memperkenalkan salah satu budaya yang ada di kota Yogyakarta kepada masyarakat luas.

Gaya yang diterapkan pada perancangan interior Liquid Karaoke adalah gaya Post Modern yang memadukan dua unsur akan dipadukan dengan tema motif kawung yang merupakan salah satu motif batik yang berasal dari Kota Yogyakarta. Perpaduan hal tersebut akan diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang, perabot, maupun aksesoris interiornya.

Pendekatan Tema



Gambar 1. Pendekatan Tema

B. Pencapaian dan Penerapan Tema

Penerapan tema motif kawung, . Tema motif kawung dengan gaya Post Modern pada interior Liquid Karaoke Yogyakarta ini diambil berdasarkan beberapa factor, antara lain :

Liquid Karaoke terletak di Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta merupakan kota yang mempunyai banyak kebudayaan. Maka dari itu untuk menunjukkan ciri khas Yogyakarta tema yang diambil adalah motif kawung sebagai ide perancangan. Tema tersebut dimaksudkan untuk memperkenalkan salah satu kebudayaan yang ada di Kota Yogyakarta yaitu Motif Kawung kepada masyarakat luas. Dengan memasukkan unsur tradisional pada elemen interior, diharapkan dapat mendukung konsep interior Liquid Karaoke Yogyakarta dengan ditunjang dengan system pelayanan dan fasilitas yang optimal untuk menciptakan kenyamanan kepada setiap pengunjung.

C. Pencapaian dan Penerapan Suasana

Berdasarkan lokasi Liquid Karaoke di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka harus dapat menciptakan suasana nyaman bagi karyawan dan pengunjung. Selain itu untuk menampilkan suasana ruang karaoke yang eksklusif dan tematik pada desain interior Liquid Karaoke menggunakan gaya Post Modern dengan mengaplikasikan tema motif Kawung. Pengaplikasian budaya dengan memasukkan elemen estetis daerah ke dalam desain interior ruang karaoke, baik pada elemen pembentuk ruang, maupun desain perabot dapat menjadi salah satu bentuk pengenalan/informasi tentang kekayaan busaya di Yogyakarta.

Beranjak pada pola interaksi sirkulasi masing – masing ruang memberikan sirkulasi pengunjung dan pelayanan yang terpisah sehingga kenyamanan pengunjung dapat terjaga secara maksimal. Sehingga akan terbentuk suasana yang hangat namun elegan.

D. Konsep Program Perancangan

1. Lobby area

- a. Area ini merupakan tempat yang dikunjungi oleh tamu, area lobby dibagi menjadi 2 areutama yaitu resepsionis dan area duduk/tunggu.
- b. Front entrance terletak setelah pintu masuk maka akan terlihat front desk yang terdiri dari 1 receptionis, seorang informantion.
- c. Mengangkat unsur motif batik kawung sebagai ide perancangan pada area ini diaplikasikan pada backdrop, plafon, serta pada meja receptionis.
- d. Pencahayaan menggunakan cahaya buatan dikarenakan tidak memungkinkan untuk menggunakan pencahayaan secara alami.
- e. Aplikasi teknik penataan lampu pada plafon, dinding, dan area tertentu dapat memberikan efek yang bagus untuk ruang.
- f. Lantai menggunakan keramikwarna hitam disesuaikan dengan tema dan gaya yan digunakan.
- g. Pada area dinding menggunakan wallpaper serta terdapat beberapa led dan speaker dinding.



Gambar 2. Lobby Area

2. Bar Area

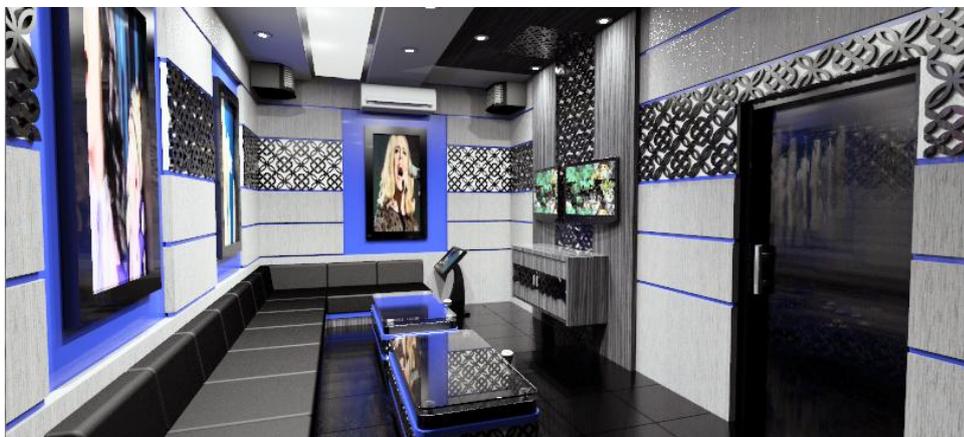
- a) Area ini dibagi menjadi 2 zona yaitu area service dan area duduk.
- b) Penataan perabot harus memperhatikan alur sirkulasi yang terjadi, sehingga sesuai dengan kebutuhan ruang gerak yang dibutuhkan dan dapat menghasilkan sirkulasi ruang yang optimal, juga tidak mengganggu kegiatan utama di dalam ruang ini.
- c) Pada area bar ini penerapan tema motif kawung diaplikasikan pada dinding, perabot dan aksesoris interior.
- d) Lantai menggunakan keramik warna hitam.
- e) Material dinding menggunakan hpl yang dipadukan dengan wallpaper.
- f) Desain perabot dibuat sederhana namun tetap memasukkan unsur motif kawung dan juga diterapkan pada aksesoris interior yang juga berfungsi untuk mengimbangi elemen pembentuk ruang yang banyak menerapkan material alami.
- g) Pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan baik di siang ataupun malam hari.



Gambar 3. Bar Area

3. Area Karaoke

- a) Area ini dibagi menjadi 3 tipe ruang, yaitu small room, medium room dan large room.
- b) Pengaplikasian tema motif kawung sebagai ide perancangan pada elemen pembentuk ruang, perabot dan aksesoris interior.
- c) Penataan perabot harus memperhatikan alur sirkulasi sehingga sesuai dengan kebutuhan ruang gerak yang dibutuhkan dan dapat menghasilkan sirkulasi ruang yang optimal, juga tidak mengganggu kegiatan utama di ruang ini.
- d) Pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan dengan beberapa jenis lampu yang menarik agar suasana tempat karaoke lebih meriah.
- e) Lantai menggunakan keramik warna hitam disesuaikan dengan tema perancangan,serta agar mudah dalam perawatan.
- f) Dinding menggunakan material hpl .



Gambar 4. Small Room



Gambar 5. Medium Room

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perencanaan dan perancangan interior Liquid Karaoke Yogyakarta didasarkan pada gagasan desain yang mengarah pada gaya post modern dengan tema kawung. Gaya post modern ini merupakan hasil dari keinginan klien yang menginginkan desain interior dengan ada unsur tradisional jogja didalamnya. Sedangkan tema kawung ini dipilih karena kawung merupakan motif batik yang berasal dari kota Yogyakarta.

Penerapan gaya post modern dan tema motif kawung pada perancangan interior Liquid Karaoke merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Kota Yogyakarta dengan mengaplikasikan pada elemen pembentuk ruang, elemen estetis dan desain furniturnya.

B. Saran

Dari hasil perancangan ini diharapkan mahasiswa desain interior mampu untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan serta pemahaman tentang luasnya lingkup dunia desain dengan selalu memperhatikan factor – factor yang ada di dalamnya menentukan arah perancangan interior, sehingga menambah wawasan di bidang interior dan ilmu yang di dapat juga lebih bermanfaat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis DK, *Interior Design Illustrated*, Van Nostrad Reinhold Company, New York, 1987.
- Christine E Mediatika, Ph. D, *Material Akustik Pengendali Kualitas Bunyi pada Bangunan*, Andi Offset, Yogyakarta, 2009.
- Doelle, L,L, dan Prasetio, L, *Akustik Lingkungan*, Jakarta ,Erlangga,1993,
- Lum, Casey man Kong, *In Search of Voice , karaoke and the construction of identity in Chinese America*, Lawrence Erlbaum, New Jersey, 1996.
- Panero, Julius dan Zelnik, Martin, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta, 2003,
- Shinmura, *Japanese Dictionary (Koujien)*, Iwanami Shoten, Tokyo, 1991.
- Suptandar, Pamudji, *Diktat Kuliah Desain Interior I*, Trisakti, Jakarta, 1982.
- Torocco, Francesca, *Karaoke , the global phenomenon*, Reaktion Books, London, 2007
- Vokuz. (2008, 25 Agustus). Menentukan Posisi Speaker dan Posisi Dengar untuk Hasil Kualitas Suara yang Optimal. Diunduh 28 November 2012, dari <http://vokuz.com/auralisasi/>
- Wong, Kevin K, W, *Endocrine Evaluation, Proceedings of third Australasian Conference on interactive Entertainment*, Western Australia, Perth, 2006.
- YB. Mangunwijaya, *Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan*, Penerbit Gramedia, Jakarta, 1980.